

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Diskripsi Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan ialah **“Training Center and Workshop di Purwodadi, Grobogan”**. Penjelasan uraian setiap rangkaian kata dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Training Center* : Sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang memiliki arti pusat pelatihan atau menurut (PP No.31 tahun 2006) *training center* adalah pusat seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.
- b. *Workshop* : Sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang memiliki arti bengkel yaitu pelatihan kerja yang meliputi teori dan praktek dalam satu kegiatan terintegrasi dicapai melalui tindakan penjelasan intensif kepada kelompok kecil mengutamakan pemecahan masalah. (KPUPR, 2015)
- c. Purwodadi : Purwodadi adalah nama salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, yang saat ini dijadikan sebagai pusat pemerintahan kabupaten tersebut. Kabupaten Grobogan terletak di sebelah Timur bagian tengah Provinsi Jawa Tengah. (Merahputih, 2017)
- d. Grobogan : Grobogan adalah nama salah satu daerah di wilayah Jawa Tengah yang digunakan sebagai daerah perburuan. Grobogan merupakan daerah persembunyian para pahlawan rakyat penentang kekuasaan kolonial Belanda, bersama-sama dengan daerah Sukowati. Daerah ini sangat cocok sebagai daerah persembunyian, karena

merupakan daerah hutan jati yang lebat dan berbukit-bukit. (www.grobogan.id)

Judul tersebut memiliki pengertian sebagai perancangan kawasan pusat pelatihan dan workshop bagi masyarakat Kabupaten Grobogan. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Grobogan. Pemberdayaan masyarakat Kabupaten Grobogan diwujudkan melalui balai pelatihan untuk mendorong para pengusaha kecil, mikro dan menengah dalam kelompok usaha ekonomis produktif sehingga mampu mengembangkan usahanya secara optimal.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran umum Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan terkenal dengan sebutan Grobogan Bersemi, kata Bersemi merupakan akronim dari kata Bersih, Sehat, Mantap dan Indah. Kabupaten Grobogan terdiri dari 19 kecamatan dan 273 desa dengan ibukota kabupaten di Purwodadi.



Gambar 1. Peta Kabupaten Grobogan
(sumber: www.grobogan.co.id)

Grobogan merupakan lembah yang diapit 2 gunung kapur, yaitu pegunungan kendeng selatan dan kendeng utara. Kabupaten Grobogan memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta dataran, memiliki lahan pertanian yang cukup luas. (RPMJD,2016). Kabupaten Grobogan berada pada daerah lahan kering,

tandus, dan cenderung sulit untuk mendapatkan air bersih. Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) sangat penting dilakukan demi menjaga kelangsungan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Pada musim kemarau terjadi kekeringan yang cukup tinggi dan pada musim penghujan sering terjadi banjir dan erosi.

Lahan di kawasan Kabupaten Grobogan cocok digunakan untuk pertanian, hal ini disebabkan topografi Kabupaten Grobogan yang berada dalam dataran rendah dengan kemiringan rata-rata 0 – 15%. Selain itu, sekitar 66 persen mata pencarian penduduk Grobogan berada di sektor pertanian turut mempertegas potensi agribisnis di kabupaten ini. Hubungan antara sektor pertanian dengan sektor industri pun menjadi sangat erat dan saling tergantung satu sama lain dalam paradigma diatas. Agribisnis mencakup seluruh kegiatan di sektor pertanian dan sebagian dari sektor industri yang menghasilkan sarana produksi pertanian (Agroindustri Hulu) dan mengolah hasil-hasil pertanian (Agroindustri Hilir). (RKPD, 2016)

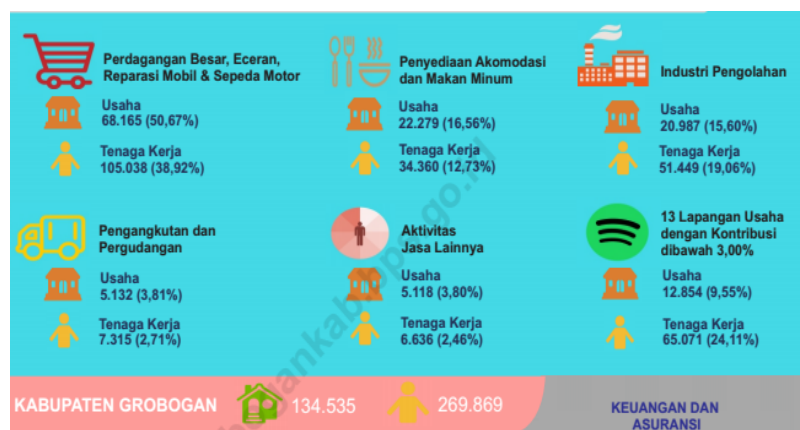
1.2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Grobogan

Gambaran tentang Kabupaten Grobogan di atas secara tidak langsung menjelaskan bahwa memiliki sumber daya alam yang melimpah tidak menjauhkan Kabupaten Grobogan dari masalah ekonomi yaitu kemiskinan. Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk ke enam terbesar di Provinsi Jawa Tengah dan merupakan wilayah terbesar ke dua di Jawa Tengah. Dengan tiang penyangga ekonomi berada pada sektor pertanian. Memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Kabupaten Grobogan masuk dalam 15 Kabupaten yang tingkat kemiskinannya berada pada zona merah kemiskinan (Purbalingga, Kompas.com, 2017). Daerah yang berada pada zona merah tidak mampu meningkatkan produktivitas, hal ini disebabkan kualitas SDM yang masih rendah sehingga tidak mampu mengadopsi teknologi yang baru. Hal tersebut menjadi tantangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Grobogan. Smith (2003) dalam (BPS, Potensi Ekonomi Kabupaten Grobogan, 2016), menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja saling berkaitan dan menguatkan. Tenaga kerja dengan kualitas pendidikan yang rendah akan

menyebabkan tidak tertampungnya mereka pada lapangan pekerjaan yang lebih profesional yang mensyaratkan keahlian dan kualifikasi tinggi. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Todaro, 2014) dalam (BPS, Potensi Ekonomi Kabupaten Grobogan, 2016).

1.2.3 Program Pemerintah Kabupaten Grobogan sebagai upaya peningkatan ekonomi daerah

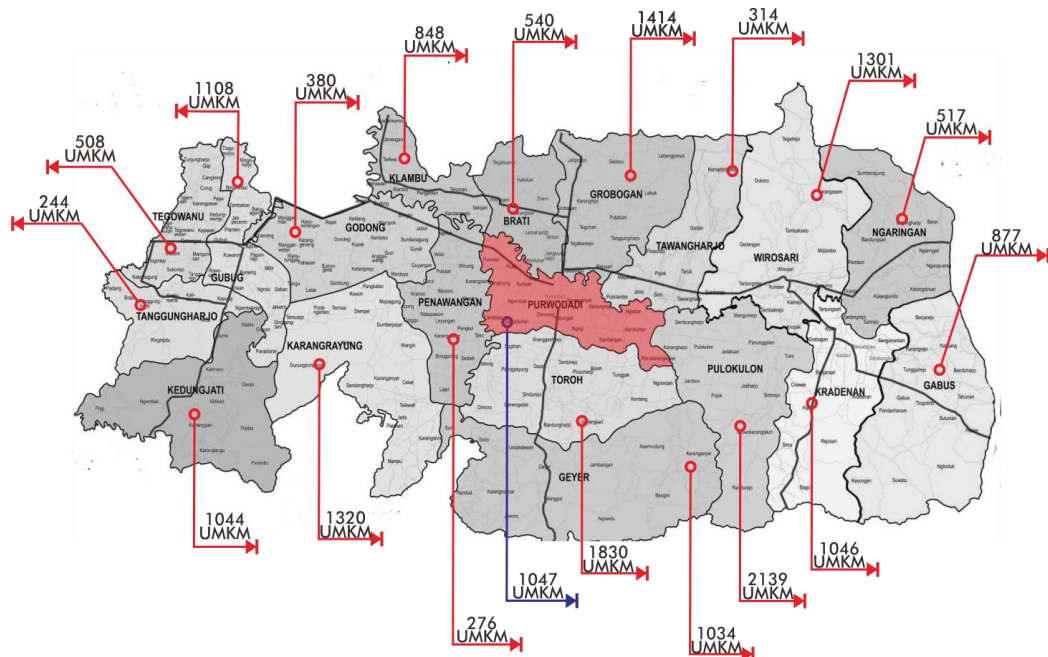
Pada 22 Oktober 2018 lalu, Pemertintah Kabupaten Gobrogan meluncurkan program Gerakan Bersama Pengentasan Kemiskinan (GeBerTasKin) di Desa Lebak, Kecamatan Grobogan (Murianews.com, 2018). GeBerTasKin akan difokuskan pada pembinaan dan pemberdayaan UMKM miskin, perbaikan RTLH, penataan lingkungan permukiman kumuh, peningkatan akses sanitasi dan air bersih. Kemudian pemberian bantuan dan jaminan sosial, serta pemberian beasiswa bagi anak sekolah dari penduduk miskin. Berikut adalah potensi ekonomi Kabupaten Grobogan. Gambar 2 menjelaskan pada daerah Kabupaten Grobogan jumlah usaha dan tenaga kerja terbesar berada pada sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 56,67% dengan kebutuhan tenaga kerja sebesar 38,92%.



Gambar 2. Potensi Ekonomi Kabupaten Grobogan
((sumber : (BPS, Potensi Ekonomi Kabupaten Grobogan, 2016))

Kabupaten Grobogan memiliki beberapa potensi daerah, salah satu yang sedang berkembang di Kabupaten Grobogan ialah UMKM. UMKM di Kabupaten Grobogan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Usaha

Mikro Kecil (UMK) berkembang sekitar 134.535 usaha diluar sektor pertanian, urutan pertama yaitu industri makanan dan minuman meliputi industri pembuatan kecap, sirup, tempe kripik, industri kue semprong dan salei pisang. Industri kayu dan anyaman merupakan industri paling banyak kedua di Kabupaten Grobogan, terdapat juga kerajinan batik di Grobogan yang semakin berkembang (BPS, Potensi Ekonomi Kabupaten Grobogan, 2016). Pada gambar 3, membuktikan bahwa setiap kecamatan di kabupaten Grobogan memiliki UMKM baik usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro. Berikut adalah peta persebaran UMKM pada tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan.



Gambar 3. Persebaran UMKM pada tiap kecamatan di Kabupaten Grobogan
(sumber : (BPS, Kabupaten Grobogan Dalam Angka, 2018))

Pada Gambar 3 yaitu peta persebaran UMKM pada tiap kecamatan, menunjukkan Kecamatan Purwodadi sebagai kecamatan dengan potensi industri paling tinggi, sesuai (BPS, Kabupaten Grobogan Dalam Angka, 2018) Kabupaten Grobogan, Kecamatan Purwodadi memiliki industri menengah dan kecil terbanyak yaitu sebanyak 8 industri menengah dan 130 industri kecil. Hal tersebut membuktikan jika Kecamatan Purwodadi memiliki potensi industri yang besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Menurut (RPJPD, 2007), Kabupaten Grobogan memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif dan merupakan modal pembangunan yang besar dan sangat menguntungkan bagi usaha – usaha pembangunan di segala bidang. (BPS, 2016) menjelaskan, UMKM di Kabupaten Grobogan sudah membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Namun kurangnya kegiatan promosi bagi UMKM dan rendahnya kualitas SDM di Kabupaten Grobogan menjadi salah satu masalah untuk Kabupaten Grobogan mengembangkan UMKM, pelatihan-pelatihan teknik produksi dan promosi dan pemasaran/promosi yang lebih gencar agar produk UMKM dapat dikenal dan memiliki daya saing yang cukup tinggi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk merancang sebuah kawasan pelatihan guna memberikan wadah kepada masyarakat Kabupaten Grobogan sebagaimana yang dituliskan dalam misi Kabupaten Grobogan yaitu “Pemberdayaan Sektor Pertanian dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi Peningkatan Kesejahteraan Rakyat” (Pemkab, 2012). Membuktikan bahwa pemerintah Kabupaten Grobogan sadar akan pentingnya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan dan ketrampilan. Dengan adanya rencana-rencana tersebut maka diperlukan perencanaan Balai Pelatihan dan *Workshop* UMKM. Bangunan Balai Pelatihan dan *Workshop* dapat dijadikan sebagai sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas SDM masyarakat Kabupaten Grobogan agar ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Grobogan meningkat.

Di Indonesia, pembangunan perkotaan yang tidak terencana akhirnya menyebabkan konversi lahan hijau menjadi bangunan, namun meluasnya wilayah tersebut lebih cenderung ke daerah-daerah belakang perkotaan (*hinterland and suburban*) yang umumnya menyerang kawasan hijau baik hutan ataupun lahan pertanian sehingga mengganggu kehidupan ekosistem didalam hutan ataupun lahan pertanian tersebut. Pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan mengabaikan keseimbangan ekosistem dan keengganan menggunakan ukuran-ukuran integritas ekosistem. Kebijakan yang ditetapkan biasanya cenderung eksploitatif dan mendorong pemanfaatan yang kurang bertanggung jawab. Selain

itu, kurangnya kesadaran tentang cara mengelola lingkungan baik lingkungan dalam skala makro dan lingkungan dalam skala mikro menyebabkan terjadinya degradasi kualitas lingkungan. (GBCI, 2009)

Pencarian solusi untuk mengatasi kondisi seperti ini perlu melibatkan berbagai disiplin ilmu, salah satunya ialah disiplin ilmu arsitektur. Dalam disiplin ilmu arsitektur terdapat beberapa konsep yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi global warming dan degradasi kualitas lingkungan, salah satunya yaitu konsep arsitektur berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan ini bukan hanya meraih kepuasan maksimum, melainkan mengupayakan keseimbangan ketiga aspek diantaranta: Aspek Lingkungan Global (*Environmental ecology*), Aspek Vitalitas Ekonomi (*Economy Success*), Aspek Kesejahteraan Manusia (*Equity Social Wellbeing*). Untuk mendukung hal tersebut diperlukannya penerapan konsep biophilic pada perancangan bangunan arsitektur berkelanjutan dimana manusia tinggal, bekerja, belajar. Penerapan konsep biophilic dapat diaplikasikan berfungsi seuntuk meraih kesejahteraan, fisiologis maupun psikologis. Konsep desain biophilic ini menghadirkan ruang hijau untuk meningkatkan kualitas hidup yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisiologis maupun psikologis manusia. Desain biophilic berpengaruh baik dalam konsep arsitektur empatik yang memprioritaskan perasaan, keinginan dan cita-cita penghuninya melalui pemahaman dan kesadaran. (sontarigan, 2017)

Atas dasar pemikiran tersebut, bangunan *Training Center* dan bangunan *Workshop* akan dirancang dengan konsep arsitektur berkelanjutan yang diterapkan pada aspek lingkungan global dan konsep biophilic pada konsep interior agar meningkatkan kualitas hidup yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisiologis maupun psikologis manusia. Konsep tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada calon lahan bangunan *Training Center and Workshop* yang merupakan bekas persawahan dan juga dapat menjadi pelopor bangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Grobogan.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan

Bagaimana membuat dan merancang sebuah bangunan yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat Kabupaten Grobogan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Bangunan *Training Center and Workshop* memiliki fungsi sebagai tempat pengembangan dan pemberdayaan *softskill* dan *hardskill* masyarakat Kabupaten Grobogan. Dibangun dengan desain perencanaan dan perancangan bangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan.

1.3.2 Persoalan

1. Bagaimana menentukan lokasi akan dibangunnya Bangunan *Training Center and Workshop* di Purwodadi, Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana bentuk dan tata massa bangunan *Training Center and Workshop*?
3. Apa saja fasilitas-fasilitas di bangun di *Training Center and Workshop* di Purwodadi, Kabupaten Grobogan?
4. Bagaimana penerspan ilmu Arsitektur Berkelanjutan pada bangunan *Training Center and Workshop*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari “*Training Center and Workshop* di Purwodadi Grobogan ” yaitu :

1. Menentukan lokasi yang strategis untuk pembangunan *Training Center and Workshop* di Purwodadi, Kabupaten Grobogan.
2. Merancang balai pelatihan sekaligus menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Kabupaten Grobogan.
3. Merancang balai pelatihan menggunakan konsep arsitektur berkelanjutan.

1.4.2 Sasaran

Merancang sebuah bangunan *Training Center and Workshop* yang mampu mewakili aktifitas di dalamnya yaitu sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan SDM masyarakat Kabupaten Grobogan. Serta menggunakan konsep arsitektur berkelanjutan dalam perencanaan serta perancangan desain *Training Center and Workshop* di Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

1.5 Lingkup pembahasan

Dasar Progran Perencanaan dan Perancangan yang disusun dalam laporan ini perlu batasan pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan mengacu pada saran berupa analisis yang menghasilkan konsep penyelesaian.
2. Pembahasan perancangan dan perencanaan berpedoman pada studi literatur yang sudah ada.
3. Pembahasan dibatasi pada permasalahan di bidang arsitektur, permasalahan lain yang tidak terkait dengan proses perencanaan dan perancangan arsitektur akan dibahas secara asumsi, logika dan mengacu pada hasil studi pihak lain yang terkait dengan pusat pemerintahan atau kantor pemerintahan.

1.6 Metode Pembahasan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu kegiatan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang objek studi melalui analisis secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh baik primer maupun sekunder.

1.7 Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam desain *Training Center and* di Purwodadi, Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data eksisting atau informasi yang berkaitan dengan kasus-kasus yang terjadi. Data primer yang digunakan :

- a. Peta Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan
- b. Potensi Ekonomi Kabupaten Grobogan dalam BPS

Data pendukung diatas dapat diperoleh dengan cara :

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung balai pelatihan yang terdapat di Kabupaten Grobogan. Hal ini dilakukan agar mengetahui keadaan objek secara langsung.

2. Data Sekunder

Beberapa teori yang menunjang dalam menyelesaikan permasalahan penelitian berupa jurnal, buku, maupun peraturan daerah yang menunjang perencanaan dan perancangan.

1.7.1 Tahap analisa data

Merupakan pengolahan data dari data primer dan sekunder. Menggunakan metode analisis dan sintesa. Kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan dan persoalan yang ada, kemudian di sintesakan sebai bahan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A) adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian , manfaat penelitian, batasan wilayah penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentan teori-teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian, sebagai dasar analisa yang dilakukan guna mendukung penelitian dan jurnal penelitian tentang termal dan pencahayaan yang ada.

BAB III: TINJAUAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN

Berisi tentang gambaran umum dan data fisik lokasi perencanaan, gagasan perancangan dan analisa site eksisting

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa dan konsep kawasan, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep struktur dan utilitas.